

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Organisasi merupakan suatu kelompok insan yang bekerja untuk mencapai tujuan yang sama satu sama lain membentuk sebuah organisasi. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan keterlibatan sosial atau bergaul dengan orang lain, maka organisasi sangat penting dalam kehidupan. Lembaga-lembaga kemasyarakatan diperlukan untuk memfasilitasi penyaluran ambisi warga. Dalam masyarakat yang memiliki organisasi, warga akan mengembangkan kebiasaan berdasarkan apa yang dilakukan dalam organisasi tersebut, salah satunya adalah bermusyawarah untuk mencapai pemahaman bersama dan menghargai sudut pandang orang lain. Keberadaan organisasi haruslah nyata dan bermanfaat, tidak hanya bagi organisasi tersebut, tetapi juga bagi masyarakat luas. Penting bagi organisasi untuk dapat memenuhi kebutuhan anggotanya dan lingkungan sekitar.

Sebagaimana dikutip dari Nuriya, Jika sebuah perusahaan memiliki pengikut di antara para pendukungnya, dapat diasumsikan bahwa lingkungan sekitar memiliki kepercayaan penuh terhadap organisasi tersebut. Kepercayaan publik sangat penting bagi kesuksesan sebuah organisasi karena tanpa kepercayaan publik, para anggotanya dan masyarakat tidak akan dapat bekerja sama secara efektif. Seperti halnya hubungan yang tidak didasari oleh kepercayaan tidak akan bertahan lama dan cenderung mengalami konflik, hal

yang sama juga terjadi pada sebuah organisasi.<sup>1</sup> Organisasi terdiri dari sejumlah individu yang bekerja sama untuk mewujudkan salah satu komponennya, yaitu organisasi komunitas.

Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) yaitu organisasi yang dibuat dan didirikan secara bebas oleh masyarakat berdasarkan keinginan, tujuan, kepentingan, atau kebutuhan bersama. Menurut Winata, bergabung dengan organisasi kemasyarakatan bertujuan untuk memajukan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>2</sup> Eksistensi (Ormas) dalam kehidupan bermasyarakat dan komitmen bernegara untuk melaksanakan hak berserikat dan berkumpul dengan konstitusi yang ditunjukkan dengan kehadiran (ormas) dalam kehidupan sosial dan politik.<sup>3</sup>

Pemerintah mengharapkan agar ormas dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia, tujuan dan kebijakan nasional yang berlandaskan Pancasila tunduk pada peraturan perundang-undangan. Di negara yang menjunjung tinggi nilai hukum, ini adalah sebuah bentuk demokrasi. Dalam kerangka kehidupan sosial dan politik, kelompok masyarakat dapat berperan sebagai titik kontang dan penyeimbang kekuatan rakyat dalam menghadapi negara, berpartisipasi secara positif sebagai mitra pemerintah dalam melaksanakan pembangunan dan meningkatkan

---

<sup>1</sup> Nuriya, L. (2017). Analisis tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ormas dan Parpol dalam Meningkatkan Partisipasi: *Studi Deskriptif Analisis di Desa Cimalaka, Kec. Cimalaka Kab. Sumedang* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

<sup>2</sup> Winata, M. R. (2018). Politik Hukum dan Konstitusionalitas Kewenangan Pembubaran Organisasi Kemasyarakatan Berbadan Hukum oleh Pemerintah. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 18(4), 445-464.

<sup>3</sup> PURBA, J. R. (2022). Laporan Pengkajian Hukum Tentang Peran Dan Tanggungjawab Organisasi Kemasyarakatan Dalam Pemberdayaan

kesejahteraan rakyat. Belakangan, tterselenggaranya negara hukum yang demokratis sangat bergantung pada perkembangan dengan ormas.<sup>4</sup>

Kebebasan berkumpul yang terwujud dengan pembentukan Organisasi kemasyarakatan dengan hak asasi manusia yang mencakup berbagai ormas, yang keberadaannya juga dilindungi oleh undang -undang sebagai wujud nyata dari demokrasi. Ada ungkapan yang berbunyi “Hukum tanpa demokrasi bisa jadi tidak adil dan semena–mena, tapi hukum dengan demokrasi bisa liar dan menimbulkan kekacauan.” Makna pribahasa tersebut adalah karena segala suseuatu mempunyai kemampuan untuk bertindak sendiri dan menurut kehendaknya sendiri, maka demokrasi harus selalu dilindungi oleh hukum agar dapat berjalan dengan tertib dan tidak terjadi kekacauan ataupun anarki.<sup>5</sup>

Dalam masyarakat Indonesia terdapat Lembaga dan organisasi yang didirikan oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat. Lembaga sosial dan kelompok masyarakat seringkali bersifat mementingkan kepedulian terhadap orang lain dan tidak bertujuan untuk mencari uang dari kegiatan yang dilakukan. Kelembagaan masyarakat dapat dibentuk sesuai dengan hukum setempat atau atas Prakarsa masyarakat itu sendiri. Institusi sosial yang berbeda mungkin ada di antar daerah.

---

<sup>4</sup>Lindi Nuriya, 2017 Analisis Tingkat Kepercayaan Msyarakat Terhadap Ormas dan Parpol dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu  
<sup>5</sup> Octaszha,D. (2022). Penerapan Asas Contrarius Actus Terhadap Pembubaran Organisasi Masyarakat (*Analisis Undang-Undang No. 16 Tahun 2017*) (Doctoral dissertation).

Menurut Purba, sebuah proses yang dimulai dari kesadaran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok masyarakat yang beroperasi dengan dasar dan tujuan yang sama, dapat membantu berdirinya suatu bangsa. Memiliki kepentingan bersama yang dikembangkan dengan kesadaran dan dalam kelompok yang dianggap mampu mengatasi kepentingan bersama yang tertuang dalam suatu struktur yang biasa disebut dengan organisasi massa merupakan tujuan dalam mencapai tujuan kegiatan.<sup>6</sup> Dengan cita-cita keinginan, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan yang sama sesuai dengan Pancasila Republik Indonesia, maka organisasi kemasyarakatan ini didirikan secara sukarela oleh rakyat Indonesia.

Fenomena organisasi kemasyarakatan yang baru terbentuk dapat dilihat sebagai cerminan dari keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam masyarakat Indonesia. Pasal 28 UUD 1945, yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat baik secara lisan maupun tertulis, merupakan argumen lain yang mendukung hal ini.

Secara umum, kelompok masyarakat berfungsi sebagai wadah perkumpulan untuk mengembangkan kegiatan yang konstruktif dengan visi dan tujuan yang mengedepankan kemajuan bersama. Dominasi dan cita-cita luhur kebebasan berserikat telah terkikis oleh maraknya kelompok-kelompok masyarakat fiktif yang memiliki yang bercirikan kerajaan. Hegemoni dan cita-

---

<sup>6</sup> PURBA, J.R. (2022). Laporan Pengkajian Hukum Tentang Peran Dan Tanggungjawab Organisasi Kemasyarakatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat.

cita luhur kebebasan berserikat telah dilukai dengan munculnya organisasi-organisasi sosial fiktif dengan ciri-ciri keagungan. Karena potensi yang berkembang, masyarakat lokal terkena bentuk-bentuk kriminal.<sup>7</sup>

Organisasi masyarakat harus mampu meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan agar tercipta persepsi yang terbuka bahwa keberadaan, tindakan, dan pengaruhnya sejalan dengan cita-cita masyarakat yang memajukan kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kepercayaan dan dukungan publik agar keberadaannya dapat terus berlanjut, organisasi masyarakat harus meningkatkan reputasi positifnya. Ada yang berpendapat bahwa fondasi hubungan antara organisasi masyarakat dan masyarakat adalah kepercayaan publik. Tanpa dukungan masyarakat, organisasi masyarakat tidak ada artinya.

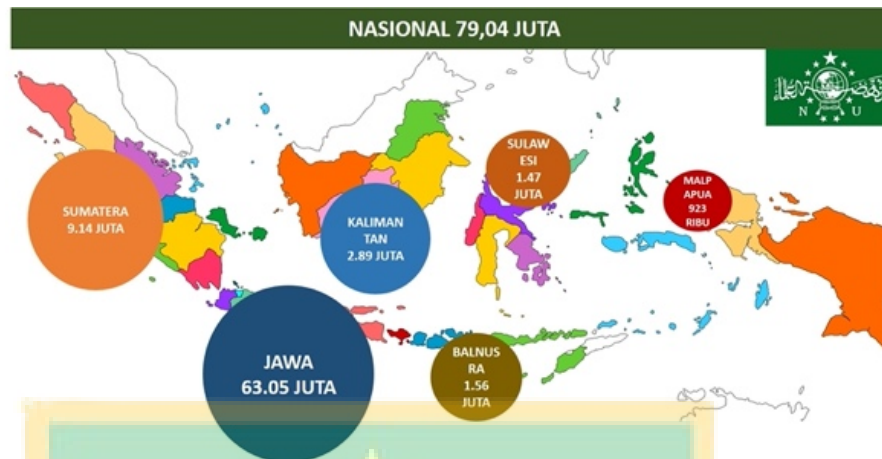
Menurut Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Indonesia memiliki 512.997 ormas per Senin, 6 Juni 2022. (Ormas).<sup>8</sup> Dengan banyaknya ormas di Indonesia, terdapat 3 (tiga) Ormas dengan popularitas yang tinggi dengan anggota yang banyak. Diantaranya yaitu:

1. Nahdlatul Ulama (NU) dengan jumlah anggota mencapai 91,2 juta pertahun 2019.

---

<sup>7</sup> Palinggi, S., & Prayogyandari, P. M. (2020). Potensi Penyalahgunaan Wewenang Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) Fiktif Dalam Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 74-80.

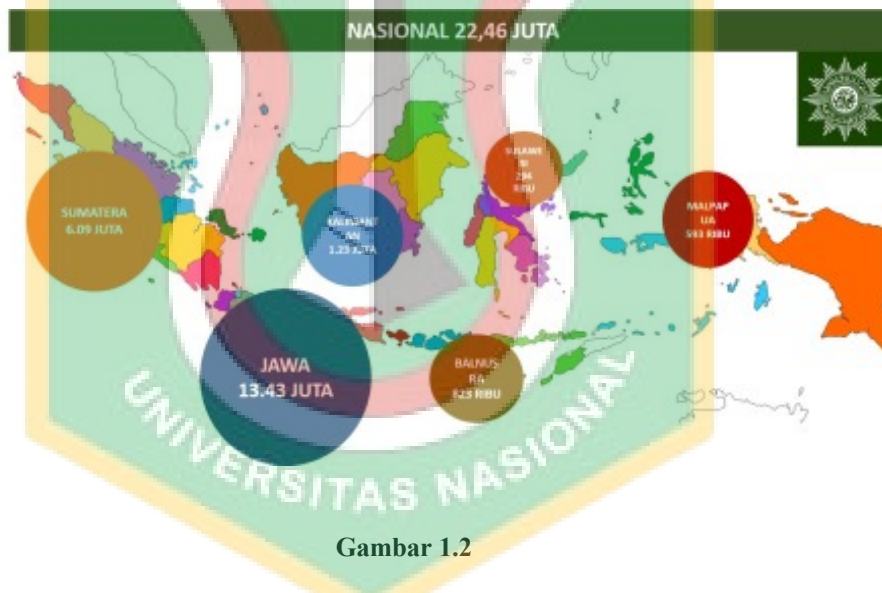
<sup>8</sup> Tambun, L. T. 2022. Kemendagri Sebut Indonesia Memiliki 512.997 Ormas <26 November 2022> [https://www.beritasatu.com/news/936043/kemendagri-sebut-indonesia-miliki-512997-ormas#:~:text=Jakarta%2C%20Beritasatu.com%20%E2%80%93%20Kementerian.jumlah%20organisasi%20masyarakat%20\(ormas\).](https://www.beritasatu.com/news/936043/kemendagri-sebut-indonesia-miliki-512997-ormas#:~:text=Jakarta%2C%20Beritasatu.com%20%E2%80%93%20Kementerian.jumlah%20organisasi%20masyarakat%20(ormas).)



Gambar 1.1

Data Jumlah Anggota NU di Indonesia di tahun 2017

- Muhammadiyah dengan jumlah anggota dengan jumlah anggota mencapai 60 juta orang per 2019.<sup>9</sup>



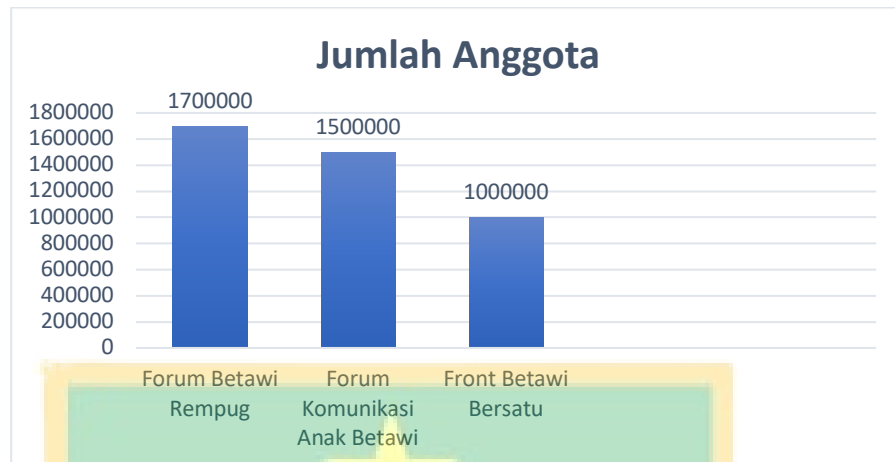
Gambar 1.2

Data Jumlah Anggota Muhammadiyah di Indonesia pada tahun 2017

- Pemuda Pancasila dengan jumlah anggota sebanyak 9 juta dan diperkirakan naik jadi 10 juta pada 2024 mendatang.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Hasanuddin. 2017. Menakar Jumlah Jamaah Nu dan Muhammadiyah. <26 November 2022> <https://hasanuddin.com/2017/01/19/menakar-jumlah-jamaah-nu-dan-muhammadiyah/>

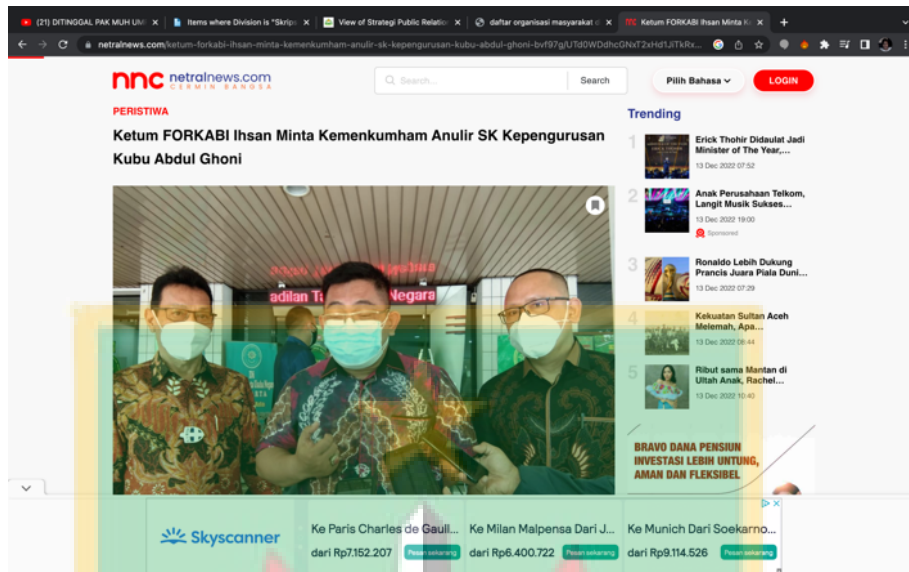
<sup>10</sup>Redaksi-Nasional.2022. Ini 3 Ormas Terbesar di Indonesia, Nomor 2 Cukup Terkenal dan Miliki anggota Puluhan Juta Orang <4 Desember 2022> <https://wahananews.co/nasional/ini-3-ormas-terbesar-di-indonesia-nomor-2-cukup-terkenal-dan-miliki-anggota-puluhan-juta-orang-BrM3knSzPq/0>



**1.1 Tabel Grafik Jumlah Anggota Ormas Betawi d  
Data tahun 2017**

Menurut Budiyanto, Ormas adalah metode berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang bertujuan untuk menyalurkan ide dan pendapat anggota masyarakat untuk mendorong keterlibatan aktif di semua lapisan masyarakat. Ormas ini termasuk organisasi masyarakat yaitu FORKABI (Forum Komunikasi Anak Betawi). Forkabi adalah kelompok yang didirikan oleh orang atau kelompok yang secara sukarela melayani lingkungan dan ingin melindungi budaya Betawi tanpa mencari keuntungan finansial dari usaha mereka. Forkabi sendiri dibentuk dengan banyaknya etnis Betawi yang berasal dari Jakarta, demi mempertahankan budaya jakrta itu sendiri. Dengan banyaknya anggota forkabi menimbulkan banyaknya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, salah satunya belum lama ini juga timbulnya—berita mengenai Ketua Umum Forum Komunikasi Anak Betawi memiliki dua kepemimpinan (dualisme kepemimpinan)<sup>11</sup>.

<sup>11</sup> Wahyuningtias, M. (2018). Kedudukan Organisasi Masyarakat Dalam Negara Hukum Berdemokrasi (Studi Kasus Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)) Di Indonesia.



**Gambar 1.3**  
**Perbedaan Pendapat antara kedua belah pihak Ketua Umum Forum Komunikasi Anak Betawi**  
 Sumber: *Netralnews.com*



**Gambar 1.4**  
**Perbedaan Pendapat antara kedua belah pihak**  
**Ketua Umum Forum Komunikasi Anak Betawi**  
 Sumber: *Satunusanews*



Dengan terjadinya hal seperti ini, maka dapat menimbulkan berita-berita negatif dan menghilangkan kepercayaan terhadap masyarakat. Untuk memperbaiki citranya, maka Forum Komunikasi Anak Betawi harus membangun citra-citra positif, terutama untuk membangun kepercayaan terhadap warga betawi itu sendiri dan juga terhadap masyarakat sekitar. Berdasarkan laporan media, terdapat dua kubu antara M Ihsan dengan Drs. H Abdul Ghoni. Dimana pada dasarnya kepemimpinan Forum Komunikasi Anak Betawi hanyalah satu.

Selain dualisme kepemimpinan, banyak berita yang beredar di media yang mengatakan bahwa banyaknya pungutan liar dan parkir liar yang terjadi di masyarakat.





**Gambar 1.5**

**Klaim pengguna twitter tentang Forkabi**

*Sumber: Twitter*

Kejadian-kejadian tersebut mencoreng citra Forkabi, yang dimana Forkabi harusnya menjadi contoh selaku **ormas** dimasyarakat. Dengan terjadinya peristiwa tersebut, semakin banyak berita miring mengenai Forkabi maka dari itu Forkabi harus melakukan restorasi citra.

Tindakan memperbaharui citra dari citra yang sudah rusak atau memburuk, karena kejadian destruktif yang sudah dikenali sebelumnya, dikenal sebagai restorasi citra. Tujuannya adalah mencapai hasil yang sedekat mungkin dengan citra aslinya. Meskipun kedua teknik tersebut berusaha untuk meningkatkan kualitas citra, namun restorasi citra dalam penelitian ini memiliki konotasi yang berbeda dari peningkatan citra. Restorasi citra yang dimaksudkan memiliki

pengertian yang berbeda dengan peningkatan kualitas citra (*image enhancement*), meskipun keduanya sama-sama bertujuan untuk memperbaiki kualitas citra. Restorasi citra memanfaatkan pengetahuan tentang proses terjadinya degradasi untuk memperoleh kembali citra asal, sedangkan *image enhancement* lebih banyak berkaitan dengan penajaman dari fitur tertentu dalam citra.

Sebagaimana dikutip dari Setyansyah, restorasi citra memiliki tujuan utama yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas citra. Hal tersebut menunjukkan terdapat kesamaan makna dengan *image enhacement*. Dari sini, jelas bahwa sementara restorasi gambar adalah proses objektif, peningkatan citra adalah proses subjektif. Penyempurnaan citra mengutamakan peningkatan kualitas citra yang mengalami penurunan kualitas selama pembuatan citra atau melebihi-lebihkan dampak terhadap citra yang telah rusak, baik selama proses digitalisasi maupun cacat yang disebabkan oleh usia, jamur, goresan, dan pelabelan teks pada gambar, baik disengaja maupun tidak disengaja.<sup>12</sup>

Restorasi citra adalah proses merekonstruksi atau mendapatkan kembali sebuah citra yang mendekati bentuk aslinya dari sebuah citra yang cacat atau terdegradasi akibat suatu fenomena perusak yang telah diketahui sebelumnya. Restorasi citra memiliki bertujuan untuk memperbaiki kualitas citra. Restorasi citra memanfaatkan pengetahuan tentang proses terjadinya degradasi untuk memperoleh kembali citra asal.

---

<sup>12</sup> Setyansyah, R., Siregar, Y. S., & Khairani, M. (2021). Noise Removal Pada Citra Digital Dengan Menggunakan Metode Active Contour. *ALGORITMA: JURNAL ILMU KOMPUTER DAN INFORMATIKA*, 5(2).

Dari paparan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai. Upaya Forkabi dalam merestorasi citranya. Membangun citra positif merupakan salah satu kebutuhan setiap organisasi, maka upaya tersebut harus terus diperjuangkan hingga reputasi organisasi tercapai sesuai yang diharapkan. Citra tidak dapat direayasa, maka itu adalah salah satu upaya dan pentingnya komunikasi dan keterbukaan dalam organisasi untuk mendapatkan hasil dengan citra yang positif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, maka dari itu peneliti ingin mengetahui permasalahan berikut yaitu: Bagaimana upaya Forum Komunikasi Anak Betawi dalam merestorasi citra dimata masyarakat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Setelah mendapatkan rumusan masalah tersebut maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yakni:

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu komunikasi dengan meninjau pemahaman mengenai memperbaiki citra dari suatu organisasi.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Forkabi

Dapat menghindari dan dapat menanggulangi krisis jika terjadi lagi dan dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat.

2. Bagi Lembaga ormas yang lainnya

Dapat mempelajari agar tidak terjadinya Krisis yang sama.

#### **1.4.3 Manfaat Sosial**

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan bagi masyarakat untuk meningkatkan kepekaan terhadap sesama, mengurangi terjadinya premanisme di banyak wilayah, dan juga dapat mengayomi warga secara aman.

#### **1.4.4 Manfaat Metodologi**

Selain dari manfaat teoritis, terdapat manfaat praktis yang diharapkan peneliti agar penelitian selanjutnya dapat menghasilkan informasi yang nantinya dapat menjadi rujukan hingga dapat dimanfaatkan bagi penelitian dalam bidang Ilmu Komunikasi terutama mengenai citra dan memiliki inovasi baru.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Mengenai gaya penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan pembaca dapat membacanya dengan jelas dan memahami justifikasi setiap bab.

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengapa penulis memilih untuk melakukan penelitian ini dan apa fenomenanya, serta perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

##### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci materi kepustakaan berupa konsep yang relevan terhadap materi yang peneliti ambil. Yaitu Upaya Forkabi dalam Merestorasi Citra di Masyarakat

### BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan metode penelitian berupa kualitatif, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik mengolah data dan analisis data serta lokasi dan jadwal penelitian.

### BAB 4: HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, menganalisa data yang ditemukan, kemudian memberikan hasil penelitian dan temuan data yang diperoleh dari penelitian ini.

### BAB 5: KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti akan menuliskan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan juga kesimpulan yang berisikan kesatuan dari hasil, saran serta lampiran pada penelitian.

